

PERAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI

Ahmad Jazuly, M.Pd

Dosen Tetap Prodi S1 PG. PAUD, IKIP PGRI Jember.
ahmadjay2006@gmail.com

Abstrak

Pelajaran bahasa Inggris secara resmi bisa diajarkan di Sekolah Dasar sejak tahun ajaran 1994 sebagai mata pelajaran muatan lokal. Walaupun dalam kenyataan ada beberapa sekolah yang sudah memprogramkan pelajaran bahasa Inggris bagi siswanya yang duduk di bangku Kelompok Belajar dan TK, atau disebut Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam Era informasi dan globalisasi ini, pemerintah menyadari pentingnya peran bahasa Inggris dan sumber daya manusia yang memiliki keandalan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yang di Indonesia merupakan bahasa asing. Sebagai kebijakan yang berorientasi ke depan, pemerintah telah menerbitkan Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1987 tentang Sistem Pendidikan Nasional diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 yang menyebutkan tentang pengembangan sumber daya manusia. Pelajaran Bahasa Inggris perlu di terapkan sejak dini, karena dengan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini, anak lebih mudah mengembangkan bahasa Inggris di saat anak menginjak remaja yaitu ketika anak masuk Sekolah Dasar, SMP atau ke tingkat yang lebih tinggi, bahasa Inggris yang di ajarkan guru tersebut akan melakat pada ingatannya dan sulit untuk melupakannya, dibandingkan dengan anak yang tidak di ajarkan bahasa Inggris saat dia duduk di bangku TK atau PAUD. Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam hal ini, dengan kata lain orang tua pun dituntut untuk mengetahui sedikit tentang bahasa Inggris agar mereka bisa membeli buku tentang dasar bahasa Inggris dan mengajarkannya pada anak-anak mereka di rumah meskipun dalam waktu yang singkat agar bahasa Inggris anak semakin berkembang. Dalam makalah ini, akan disampaikan tentang peran bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini, dan faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan bahasa Inggris yaitu : Bahasa Ibu, Bahan Ajar, Interaksi Sosial, Media Pembelajaran dan Latar Belakang keluarga.

Kata kunci : Bahasa Inggris, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Inggris secara resmi bisa diajarkan di Sekolah Dasar sejak tahun ajaran 1994 sebagai mata pelajaran muatan lokal. Walaupun dalam kenyataan ada beberapa sekolah yang sudah memprogramkan pelajaran bahasa Inggris bagi siswanya yang duduk di bangku Kelompok Belajar dan TK, atau disebut Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam Era informasi dan globalisasi ini, pemerintah menyadari pentingnya peran bahasa Inggris dan sumber daya manusia yang memiliki keandalan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yang di Indonesia merupakan bahasa asing. Sebagai kebijakan yang berorientasi ke depan, pemerintah telah menerbitkan Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1987 tentang Sistem Pendidikan Nasional diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 yang menyebutkan tentang pengembangan sumber daya manusia.

Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting. Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang belum diketahuinya. Pendidikan bahasa pada anak usia dini sangat berperan penting

dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka. Dengan bahasa mereka bisa berbicara, bercerita, bahkan bernyanyi. Karena pendidikan bahasa pada anak usia dini sangatlah mudah dari pada memberi pendidikan yang berhubungan dengan logika. Dengan ini, pendidikan bahasa Inggris juga termasuk dalam pendidikan bahasa yang harus diberikan pada anak usia dini.

Sebagai pendidik kita bisa mengajarkan mereka dengan berbagai cara, antara lain : dengan bernyanyi, bermain, maupun dengan gambar. Agar mereka mampu berbahasa Inggris walaupun hanya pengenalan akan tetapi Bahasa Inggris sangat penting untuk mereka. Dan sangat membantu mereka dalam mempelajari bahasa Inggris sebelum mereka duduk di bangku Sekolah Dasar.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini harus mencakup semua aspek. Dalam penerapan metode harus memiliki banyak media sehingga mereka tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Misalnya mengajari mereka berbagai macam warna, buah-buahan, hewan, dan lain-lain. Dalam hal ini, pendidik harus memiliki banyak media agar mereka tidak bosan dan lebih semangat untuk belajar.

Pelajaran Bahasa Inggris perlu diterapkan sejak dini, karena dengan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini, anak lebih mudah mengembangkan bahasa Inggris di saat anak menginjak remaja yaitu ketika anak masuk Sekolah Dasar, SMP atau ke tingkat yang lebih tinggi, bahasa Inggris yang diajarkan guru tersebut akan melekat pada ingatannya dan sulit untuk melupakannya, dibandingkan dengan anak yang tidak diajarkan bahasa Inggris saat dia duduk di bangku TK atau PAUD.

Dalam makalah ini, akan disampaikan tentang peran bahasa Inggris pada anak usia dini, dan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini yaitu : Bahasa Ibu, Bahan Ajar, Interaksi Sosial, Media Pembelajaran dan Latar Belakang keluarga. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, 1). untuk mengetahui peran pendidikan Bahasa Inggris pada anak usia dini; 2) untuk mengetahui metode – metode pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini; 3) untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan Bahasa Inggris pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bahasa

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang dilakukan baik spontan, tertulis atau berupa isyarat, yang didasarkan pada suatu sistem dari simbol. Bahasa terdiri dari semua kata yang digunakan oleh suatu komunitas dan semua aturan untuk mengubah atau menggabungkan kata-kata tersebut.

Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah media komunikasi utama bagi masyarakat di negara Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, New Zealand, Afrika Selatan, dan di negara lainnya. Bahasa Inggris (English) merupakan bahasa resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris dipergunakan di lebih banyak negara di dunia dibanding bahasa yang lain serta dibanding bahasa yang lain kecuali bahasa Cina, bahasa ini juga dipergunakan oleh lebih banyak orang.

Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 – 6 tahun (UUSPN No.20/2003, pasal 28 ayat 1). Sedangkan para ahli mengatakan bahwa anak yang berusia 0 – 6 tahun dinamakan PAUD. Anak usia dini meliputi usia 0 - 6 tahun. Pada usia 0 - 2 tahun pertumbuhan fisik jasmaniah dan pertumbuhan otak dilakukan melalui yandu (pelayanan terpadu) antara Depertemen Kesehatan, Depsosial, BKKBN dan Depdiknas. Dalam program PAUD, diharapkan Depdiknas menjadi "Leading Sector".

Pada usia 2 - 4 tahun layanan dilakukan melalui penitipan anak (TPA) atau Play Group. Pada

usia 4 - 6 tahun layanan dilakukan melalui Taman Kanak-kanak (TK-A dan TK-B). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini

Pada masa kini bahasa Inggris tidak boleh dipandang sebelah mata. Hal ini dikarenakan begitu pentingnya bahasa Inggris. Banyak orang tua yang ingin mengajarkan anaknya belajar bahasa Inggris sejak usia dini, memang tidak mudah untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini, bukan hanya bahasa Inggris saja akan tetapi hal-hal yang lainnya. Dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini tentu mempunyai cara yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan remaja atau dewasa. Pada anak usia dini, pengajaran bahasa Inggris hanyalah sebatas pengenalan. Jadi, anak usia dini hanya bisa diajarkan dasar-dasarnya saja dan mereka diajarkan dengan cara bermain, akan tetapi bukan hanya sekedar bermain. Bermain di sini adalah bermain yang diarahkan. Dengan cara inilah mereka bisa mengetahui banyak hal. Perlu kita ketahui bahwa pada saat anak bermain keadaan otak anak sedang tenang karena ia merasa senang dan ceria. Dengan keadaan seperti ini ilmu yang kita ajarkan bisa masuk dan tertanam dengan baik dan mudah dalam otak mereka.

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini hanya sebatas pengenalan dan dasar-dasarnya saja. Jadi, kita sebagai pendidik mengajarkan mereka hal-hal yang sangat dasar dahulu, misalnya huruf-huruf abjad bahasa Inggris, angka, macam-macam buah-buahan, macam-macam hewan, macam-macam warna, dan sedikit percakapan yang simple dan mudah (seperti Good morning, How are you, How do you do, dll).

Pelajaran Bahasa Inggris perlu diterapkan sejak dini, karena dengan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini, anak lebih mudah mengembangkan bahasa Inggris di saat anak menginjak remaja yaitu ketika anak masuk Sekolah Dasar, SMP atau ke tingkat yang lebih tinggi, bahasa Inggris yang diajarkan guru tersebut akan melekat pada ingatannya dan sulit untuk melupakannya, dibandingkan dengan anak yang tidak diajarkan bahasa Inggris saat dia duduk di bangku TK atau PAUD.

Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam hal ini, dengan kata lain orang tua pun dituntut untuk mengetahui sedikit tentang bahasa Inggris agar mereka bisa membeli buku tentang dasar bahasa Inggris dan mengajarkannya pada anak-anak mereka di rumah.

Di bawah ini adalah beberapa alasan mengapa anak sejak dini harus dituntut untuk menguasai bahasa Inggris, antara lain :

1. Faktor geografis menjadi alasan pertama mengapa orang Indonesia perlu mempelajari bahasa Inggris. Indonesia dikelilingi oleh negara-negara yang kebanyakan penduduknya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama atau kedua. Negara-negara tersebut antara lain Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand, Australia, dan lain sebagainya. Dengan belajar bahasa Inggris akan memudahkan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, apabila suatu saat pergi ke luar Negeri.
2. Bahasa Inggris perlu dipelajari karena penggunaannya secara luas sebagai bahasa komunikasi Internasional. Agar dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang, budaya dan kenegaraannya, bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi. Contoh yang mudah dilihat ada pada dunia pariwisata. Para wisatawan yang melakukan perjalanan ke luar negeri biasanya menggunakan bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi dengan warga setempat. Selain itu, bahasa Inggris juga menjadi bahasa pengantar resmi dalam dunia transportasi baik di udara maupun di laut.
3. Informasi yang terdapat di dunia juga kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa publikasinya. Bisa kita ambil contoh dari internet, sebagian besar situs-situs penyedia informasi di internet berbahasa Inggris. Tidak hanya di internet, buku-buku juga tidak sedikit yang memakai bahasa Inggris. Dengan lancar berbahasa Inggris akan sangat membantu anak dalam menjelajah dan mengakses sumber pengetahuan baik dari media tulis maupun media elektronik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini

a) Bahasa Ibu

Insting, karakteristik dan ketrampilan yang sudah terbentuk dalam mempelajari bahasa ibu atau bahasa pertama sangat membantu anak dalam mempelajari bahasa baru, dalam hal ini bahasa Inggris. Ada persamaan antara pola pembelajaran bahasa ibu dan bahasa asing, tetapi banyak pula perbedaan terutama dalam hal ejaan, ucapan termasuk tekanan dan intonasi, struktur dan kosakata. Perbedaan ini dapat mempengaruhi proses belajar bahasa asing bagi anak – anak. Tidak jarang pengaruh bahasa pertama menjadi penghambat dan mempeajari bahasa asing.

Sulit bagi anak Indonesia mengucapkan bunyi huruf hidup yang panjang, seperti pada kata *food* ; *room* ; diftong /ei/, /au/, /ou/ seperti pada kata *away*, *now* {*nau*}, dan *road* {*roud*}. Juga pola kata benda yang dikombinasi dengan kata sifat, misalnya a red (adj) chair (N) dalam bahasa Indonesia

letaknya berbeda jika dibandingkan dengan kursi (N) merah (adj)

b) Bahan Ajar

Pemilihan materi sebagai bahan ajar dengan teknik pembelajaran yang sesuai dengan usia dan minat anak akan dapat menyenangkan siswa. Anak-anak mempunyai perhatian yang besar terhadap hal-hal yang menyangkut *interest* mereka, misalnya tentang binatang piaraan, sepakbola, keluarga dan hobi.

Bahan ajar hendaknya yang dapat merangsang siswa belajar aktif dengan tujuan yang jelas dan bermakna dengan instruksi jelas. Latihan, tugas dan kegiatan belajarnya harus melibatkan siswa. Pilihan kata dan tingkat kesulitan tata bahasa perlu disusun secara runtut, dari yang paling mudah ke yang lebih sulit.

c) Interaksi Sosial

Komunikasi antara siswa dan guru serta siswa dan siswa yang hangat akan memberikan rasa aman pada diri masing – masing siswa dan meningkatkan rasa percaya diri di dalam mempelajari bahasa baru. Interaksi sosial membuat anak untuk menggunakan bahasa dan membuat mereka untuk saling belajar.

Hubungan ini bisa terjalin melalui permainan, lagu dan kegiatan belajar yang dilakukan secara berpasangan (*in pairs*) dan secara berkelompok (*in groups*). Komunikasi dengan teman dalam bentuk tanya jawab dapat membantu siswa menjadi berani menggunakan bahasa.

Jarak yang ada antara guru dan siswa dapat di kurangi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mudah dan menyenangkan, komunikasi antar siswa jadi meningkat, demikian pula peran serta siswa terlihat sehingga kegiatan tersebut memberikan rasa percaya diri, terutama bagi siswa yang pemalu. Dengan adanya interaksi sosial diharapkan mereka tidak merasa malu untuk menggunakan bahasa yang baru di pelajari. Selanjutnya, mereka dapat menyampaikan suatu pesan dalam bahasa Inggris.

d) Media Pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini akan lebih efektif jika guru menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar karena anak-anak menyukai hal-hal yang bersifat visual. Penggunaan alat bantu ajar atau media yang berbentuk benda nyata, gambar, puppets dan miniatur dapat membuat penyajian materi lebih menarik dan menyenangkan.

Guru dapat menyiapkan alat bantu yang diambil dari koleksinya sendiri, misalnya gambar, foto dan benda nyata, seperti *pen*, *watch* dan *dog* atau gambar dalam bentuk *flash cards* atau *pictures*.

e) Latar Belakang Keluarga

Faktor latar belakang keluarga atau sosial juga dapat menunjang atau menghambat keberhasilan anak belajar bahasa Inggris. Tersedianya kamus, buku dan fasilitas lain di rumah serta support orang tua juga merupakan faktor yang

dapat mempengaruhi proses belajar bahasa asing. Benda di lingkungan anak dapat menambah kosakata, misalnya *TV, sofa, cupboard, reading book, dictionary* dan buku bacaan lain yang dibeli orang tua akan membantu siswa belajar bahasa Inggris.

Pendekatan Teori Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Sebagai seorang pendidik anak usia dini sebelum mereka memulai pembelajaran, mereka harus mengetahui karakteristik anak-anak yang dididik terlebih dahulu, karena itu membantu mereka dalam memudahkan perkembangan anak-anak dalam pembelajaran.

Adapun secara umum karakteristik anak-anak usia dini yang dimaksud, antara lain :

a. Aspek Kognitif

1. Mereka telah memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan arti/makna.
2. Mereka memiliki daya perhatian dan konsentrasi yang terbatas.
3. Mereka telah memiliki daya untuk berimajinasi.
4. Mereka memahami situasi.

b. Aspek Afektif

1. Mereka senang menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru.
2. Mereka senang berbicara.
3. Mereka senang bermain dan bekerja sendiri.
4. Mereka tertarik pada aktivitas yang sesuai dengan mereka.

c. Aspek Psikomotorik

1. Mereka memiliki keterampilan dalam bahasa secara terbatas namun kreatif.
2. Mereka dapat belajar dengan melakukan sesuatu.
3. Mereka belajar bahasa Inggris dengan mempraktikannya.
4. Mereka dapat bekerja sama dengan orang dewasa.
5. Mereka akan belajar dengan sangat baik apabila mereka terlibat dalam aktivitas yang sesuai dengan diri mereka.

Dengan memperhatikan karakteristik anak-anak tersebut, tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini secara umum dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Membuat anak merasa berkompeten dan percaya diri dengan bahasa Inggris.
2. Menyediakan lingkungan pembelajaran yang aman, bersifat menghibur dan rekreatif serta mendidik.
3. Menciptakan pembelajar bahasa Inggris untuk jangka panjang

Tahapan – Tahapan Dalam Belajar Bahasa Inggris

Pengajaran bahasa Inggris dilakukan secara bertahap. Sama halnya dengan belajar bahasa Indonesia anak tidak langsung berbicara, membaca dan menulis secara bersamaan. Sebelum bisa

berbicara dalam bahasa Indonesia mereka harus mendengarkan terlebih dahulu bahasa Indonesia. Jika mereka tidak pernah mendengarkannya mereka akan mengalami kesulitan dalam berbicara. Itu sebabnya biasanya anak yang tuli juga otomatis bisu karena dia tidak bisa mendengar sehingga tidak bisa menirukannya. Jadi, pada intinya belajar bahasa apapun caranya sama. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam belajar bahasa Inggris bagi anak:

a) Listening (Mendengar)

Selain mendengar kita berbicara, anak juga bisa mendengar dengan cara dibacakan buku cerita dalam bahasa Inggris, mendengarkan nyanyian sederhana ataupun menonton DVD atau video berbahasa Inggris. Tapi untuk pengetahuan awal, sebagai pendidik kita harus memilih kata-kata yang sedikit dan sederhana.

b) Speaking (Berbicara)

Setelah anak sering mendengar dalam bahasa Inggris, anak bisa didorong untuk berbicara dalam kalimat-kalimat sederhana. Misalnya, dengan menerapkan waktu 30 menit sehari sebagai waktu keluarga untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Layaknya anak usia balita yang baru memulai berbicara, anak juga memulai berbicara dalam bahasa Inggris meskipun dengan satu kata seperti *book* (buku) ketika melihat kakaknya membawa buku. Lalu kembangkan menjadi kalimat-kalimat pendek seperti, *she brings book*.

c) Reading (Membaca)

Ada dua metode umum dalam mengajarkan anak belajar membaca dalam bahasa Inggris yaitu *whole language approach* dan *phonic*.

- 1) *Whole language approach* adalah suatu metode belajar membaca dengan menjadikan bahasa sebagai salah satu kesatuan tidak terpisah-pisah. Belajar membaca juga harus sesuai dengan konteksnya. Metode ini lebih menekankan pada arti suatu kata. Contohnya, ketika melihat kata “*cat*” (kucing) anak langsung diberitahu bahwa itu bacanya “*ket*” dan itu artinya kucing. Biasanya anak belajar membaca dengan sistem mengingat (*memorize*) kata yang sudah pernah disebutkan. Kelebihan metode ini adalah anak lebih cepat bisa membaca tapi akan kesulitan ketika harus menuliskan kata yang dimaksud terutama kata-kata yang cukup panjang.
- 2) *Phonic* adalah suatu metode belajar membaca melalui huruf dengan cara mengejanya satu persatu, misalkan “*cat*” (kucing) berarti dieja “*keh-e-teh*” dan dibaca “*ket*”. Setiap kata diurai menjadi huruf-huruf. Karena belajar melalui mengeja maka anak memerlukan waktu yang lebih lama untuk bisa membaca. Tapi kelebihanannya anak lebih mudah ketika harus menuliskan kata yang dia dengar. Untuk memudahkan anak belajar dan membaca, kita sebagai pendidik sebaiknya

memilih buku-buku yang sesuai dengan tingkatannya. Misalnya, anak yang baru mulai membaca, sebagai pendidik kita memilih buku-buku yang hanya terdiri dari satu kata misalkan halaman pertama ada gambar buah apel dan di bawahnya ada tulisan *This is Apple*. Setelah itu bisa dicoba dengan kata yang lain, misalkan *I like banana*. Anak bisa membuat sendiri buku-buku seperti itu atau mendapatkannya melalui *reading A to Z*.

d. Writing (Menulis)

Ini adalah tahapan yang paling sulit dalam belajar bahasa Inggris, karena ada banyak aturan yang harus dipatuhi. Biasanya orang Indonesia pasti akan kesulitan untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Sebenarnya bukan karena tidak bisa melainkan karena takut salah. Padahal meskipun kita salah mengucapkan susunan beberapa kalimat atau salah kata bahasanya lawan bicara kita pasti mengerti. Tapi lain halnya dengan menulis, ketika kita melakukan banyak sekali kesalahan tata bahasa dan cara penjejaan bisa jadi orang yang membaca tulisan kita tidak mengerti apa yang kita tulis. Karena ini relatif sulit, maka menulis menjadi tahapan terakhir. Sebagai pendidik kita tidak boleh terburu-buru mengajarkan grammar atau menulis apa bila anak belum menguasai tiga tahap sebelumnya.

Untuk mengajarkan anak grammar sebaiknya dilakukan secara implisit melalui buku yang berisi kalimat-kalimat yang berpola sama. Misalkan apabila halaman pertama berisi kalimat past tense maka halaman-halaman berikutnya juga berpola past tense. Sehingga setelah beberapa kali pengulangan anak bisa mendapatkan gambaran kapan kalimat bentuk past tense itu digunakan. Jika anak diajarkan grammar secara eksplisit yaitu dengan penjelasan panjang lebar mengenai past tense lengkap dengan rumus yang harus dihafal, maka anak akan kebingungan dan akhirnya malah merasa takut untuk menulis. Seperti ketika berbicara anak sebaiknya memulai dengan menulis satu kata, kemudian satu kalimat pendek, lalu satu kalimat panjang, kemudian satu paragraf dan seterusnya. Mungkin nanti tanpa kita sadari tiba-tiba anak sudah bisa menulis satu buku dalam bahasa Inggris.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini agar pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan :

1. Melengkapi aktivitas pembelajaran dengan media visual dan gerakan-gerakan serta kombinasi antara 'bahasa lisan' dengan 'bahasa tubuh' atau 'demonstrasi'.
2. Melibatkan anak-anak di dalam pembuatan media visual.
3. Berpindah dari aktivitas yang satu ke aktivitas yang lain dengan cepat.
4. Membangun rutinitas di dalam kelas dengan menggunakan bahasa Inggris.

5. Gunakan bahasa ibu apabila diperlukan.
6. Mengajar berdasarkan tema dan menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak-anak.
7. Menggunakan cerita dan konteks yang sudah dikenal oleh anak-anak.
8. Berkolaborasi dengan guru lain di sekolah kita.
9. Berkomunikasi dengan guru atau pengajar untuk anak usia dini lainnya di luar sekolah tempat kita mengajar.

Metode – Metode Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini, antara lain :

a) Metode TPR (Total Physical Response Method)

Metode ini dikembangkan oleh James Asher, seorang profesor psikolog Universitas Negeri San Jose California. Metode ini adalah metode yang sesuai untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik (physical) dan gerakan (movement). Dalam metode ini, Asher mengatakan bahwa semakin sering atau semakin intensif memori seseorang diberikan stimulasi maka semakin kuat asosiasi memori berhubungan dan semakin mudah untuk mengingat (recalling). Kegiatan mengingat ini dilakukan secara verbal dengan aktivitas gerak (motor activity).

Asher juga menyimpulkan bahwa peran faktor emosi sangat efektif dalam pembelajaran bahasa anak, artinya belajar bahasa dengan melibatkan permainan dengan bergerak yang dikombinasikan dengan bernyanyi atau bercerita akan dapat mengurangi tekanan belajar bahasa seseorang. Dia percaya bahwa dengan keceriaan dalam diri anak (positive mood) akan memberikan dampak yang baik bagi belajar bahasa anak.

Contoh pembelajaran dari metode ini adalah sebagai berikut : ketika mengenalkan kata *stand up* (berdiri) semua anak ikut berdiri sambil mendengarkan (listening) kata *stand up* dan mengucapkan (speak) kata *stand up* tersebut. Di sini kita sebagai pendidik tidak perlu menekankan pada pengenalan bahasa tulis (written language) meskipun kita bisa sekali-sekali menuliskan kata tersebut tapi tidak menjadi keharusan. Kemudian kita bisa menguatkan pengenalan kata tersebut sambil bernyanyi dan bergerak sesuai perintah lagu :

Every body sit down, sit down, sit down
Every body sit down just like me
Every body stand up, stand up, stand up
Every body stand up just like me

Kegiatan pengenalan bahasa Inggris dengan metode ini diharapkan dapat berlangsung secara terus menerus dan bertahap, apalagi dengan pembelajaran dengan cara menarik sehingga anak bisa senang dan ceria akan memaksimalkan

kemampuan belajar bahasa kedua anak sehingga akan muncul anak-anak Indonesia yang fasih berbahasa Inggris.

b) Metode Long term memory

Berbeda dengan metode yang menanamkan persepsi bahwa bahasa Inggris sebagai life skill dan knowledge, metode ini mengutamakan long term memory pada siswa atau peserta didik. Ini biasanya diterapkan pada pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Ada beberapa cara mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini dengan konsep long term memory yang akan dicapai, yaitu :

1. Penuh kesabaran dalam mengajar kepada anak usia dini. Target pengajaran yang dimaksud tidak hanya kesabaran, tapi harus fun, fresh and simple. Karena anak-anak cepat sekali bosan dengan rutinitas yang monoton, maka suasana belajar dibuat menyenangkan dan semenarik mungkin, juga mudah difahami anak usia dini.
2. Selalu fokus pada input bukan hanya output. Proses belajar adalah waktu yang panjang bagi anak untuk menerima berbagai pelajaran, anak-anak semakin bertambah kekuatan masa belajarnya dengan pembiasaan dan konsistensi. Maka, hasil yang didapat akan lebih optimal dibandingkan dengan belajar cepat.
3. Mengajarkan pada anak kosakata sebanyak-banyaknya yang mudah mereka temukan di sekitarnya, seperti binatang, kendaraan, bentuk, makanan dan minuman, buah dan sayur, keluarga dan sebagainya.
4. Gunakan media sebagai penunjang belajar anak. Buatlah suasana belajar semakin aktif dan kreatif dengan memberikan media pembantu seperti papan permainan, flashcard, atau CD Interaktif yang edukatif dan searah dengan proses pembelajaran.
5. Libatkan anak untuk mengasah kemampuan mereka dalam mendengar (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Bisa menggunakan metode story telling (membaca cerita) dan membiarkan anak memahami isi cerita sesuai bahasanya, lagu dan kegiatan circle time membantu meningkatkan memori belajar anak.
6. Ungkapan sehari-hari dalam bahasa Inggris sangat efektif melatih kemampuan mereka, guru dapat mengucapkan setiap pertemuan sebagai pembiasaan seperti “Good Morning”, “How are you?”, “Put your shoes on the shelf”, “Sit down please!”, dan ungkapan lain yang berupa sapaan atau perintah sederhana.
7. Ulang-ulanglah setiap kalimat agar mereka dapat mengingat pada waktu yang cukup lama. Anak usia dini lebih cepat mengingat dibanding orang dewasa, mereka akan mengingat sesuatu yang terus menerus diulang dan menjadi kebiasaan. Anak usia dini membutuhkan proses pembelajaran yang praktis, diulang dan konsisten.

8. Tidak lupa memberikan mereka reward sebagai hadiah atas prestasi dan semangatnya dalam belajar, biasanya mereka akan tertarik dan termotivasi untuk sama dengan sesama temannya dengan sebuah apresiasi dan pujian, reward biasanya berupa stiker lucu, barang-barang atau makanan ringan.

c) Teaching English by Using Song

Metode ini adalah salah satu metode mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyian / lagu sebagai medianya. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar-mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Bukan hanya dengan nyanyian saja akan tetapi nyanyian yang diiringi oleh musik akan membantu proses pembelajaran pada anak. Karena musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup pada anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai berikut :

- a. Bahasa Emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru.
- b. Bahasa Nada, karena dapat didengar, dinyanyikan, dan dikomunikasikan.
- c. Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada irama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah).

Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan nyanyian adalah sebagai berikut :

- a. Melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris.
- b. Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.
- c. Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan.
- d. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempraktikkan suatu materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, kemampuan anak dalam mendengar (listening), bernyanyi

(singing), berkreaitivitas (creative) dapat dilatih melalui cara ini.

d) Teaching English by Using Games

Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan permainan sebagai medianya mempunyai keuntungan sebagai berikut :

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan
- 2) Dengan menggunakan media game dalam kegiatan belajar, maka akan ada penyeragaman penafsiran dari pendidik mata pelajaran terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan kepada anak dididiknya.
- 3) Proses pembelajaran lebih menarik
- 4) Media game terdiri dari unsur visual (dapat dilihat), audio (dapat didengar) dan gerak (dapat berinteraksi). Jadi, media ini dapat membangkitkan keingintahuan anak, merangsang penjelasan pendidik, memungkinkan anak menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak dan sebagainya.
- 5) Proses belajar anak lebih interaktif
- 6) Adanya unsur AI (Artical Intelegence) atau kecerdasan buatan pada media game, maka akan terjadi komunikasi dua arah dimana pertanyaan muncul secara acak pada layar komputer dan anak akan menjawab pertanyaan tersebut. Dengan semakin tingginya pemrograman komputer pada AI, maka game yang dibuat dapat semakin kompleks disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak itu sendiri. Contohnya adalah game simulasi.
- 7) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
- 8) Dengan media game, maka pendidik tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan materi. Dengan media game, anak dapat melatih dirinya dengan cara berinteraksi dengan media game mengenai suatu materi yang mereka ingin pelajari.
- 9) Kualitas belajar anak dapat ditingkatkan
- 10) Selain lebih efisien dalam proses belajar mengajar seperti diuraikan di atas, media game dapat membantu anak menyerap materi pelajaran secara lebih dalam dan utuh. Hal ini disebabkan media game lebih menarik karena ada unsur visual dan audio tetapi juga interaktif yang membuat anak bisa berinteraksi dengan program game tentang suatu mata pelajaran. Contohnya adalah quiz game.
- 11) Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
- 12) Perkembangan teknologi yang semakin pesat, memungkinkan anak saat ini dapat memiliki laptop dengan harga yang murah. Perangkat ini mempunyai kelebihan dapat dibawa kemana-mana dan dapat digunakan kapan saja. Media game biasanya berbentuk CD interaktif yang dapat digunakan kapan saja. Sehingga media game sebagai media pembelajaran dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.

- 13) Sikap positif anak terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan
- 14) Dengan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi anak terhadap ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran.
- 15) Peran pendidik dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif
- 16) Pertama, pendidik tidak perlu mengulang penjelasan mereka bila media ini digunakan dalam pembelajaran. Kedua, dengan mengurangi uraian verbal (lisan), pendidik dapat memberi perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran. Ketiga, peran pendidik tidak lagi sekedar “pengajar”, tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.

e. Teaching English by Using Stories

Belajar bahasa Inggris juga bisa dilakukan dengan cara membaca cerita pendek berbahasa Inggris. Dengan membaca kalimat perkalimat bahasa Inggris tetapi yang masih mudah dipahami akan sangat membantu anak dalam memahami cerita berbahasa Inggris tersebut. Langkah - langkah penerapan belajar bahasa Inggris dengan bercerita sebagai berikut :

- 1) Siapkan media, alat peraga serta bila perlu seorang pendidik harus hafal ceritanya terlebih dahulu.
- 2) Ciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman, dan membuat anak penasaran dengan cerita yang akan kita bacakan.
- 3) Sebelum bercerita, buat perjanjian dengan anak dengan kalimat “Jangan ada yang bertanya sebelum ibu menyelesaikan cerita. Kalau ada yang ingin bertanya ditunda dulu ya”.
- 4) Nah bacakan cerita dengan penuh semangat dan semenarik mungkin.
- 5) Setelah selesai membacakan cerita mintalah anak mengulangi apa yang kita ceritakan.
- 6) Lalu jika ada yang bertanya dipersilahkan.

KESIMPULAN

Belajar Bahasa Inggris perlu di terapkan sejak dini, karena dengan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini, anak lebih mudah mengembangkan bahasa Inggris di saat anak menginjak remaja yaitu ketika anak masuk Sekolah Dasar, SMP atau ke tingkat yang lebih tinggi, karena bahasa Inggris yang di ajarkan guru tersebut akan melakat pada ingatannya dan sulit untuk melupakannya, dibandingkan dengan anak yang tidak di ajarkan bahasa Inggris saat dia duduk di bangku TK atau PAUD.

Peran bahasa Inggris pada anak usia dini sangatlah penting, mengingat pentingnya bahasa asing dalam kehidupan saat ini. Sehingga para guru

harus pandai dalam menyiapkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini anatar lain 1) Bahasa Ibu atau bahasa pertama sangat membantu anak dalam mempelajari bahasa baru, dalam hal ini bahasa Inggris. 2) Bahan Ajar yang tepat dan menarik. 3) Guru dapat menciptakan suasana yang harmonis antar siswa sehingga terjadilah interaksi Sosial baik. 4) Media Pembelajaran yang baik dan tepat dan 5) Latar Belakang keluarga.

Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam hal ini, dengan kata lain orang tua pun dituntut untuk mengetahui sedikit tentang bahasa Inggris agar mereka bisa membeli buku tentang dasar bahasa Inggris dan mengajarkannya pada anak-anak mereka di rumah meskipun dalam waktu yang singkat agar bahasa Inggris anak semakin berkembang.

SARAN

Saran penulis untuk pembaca agar lebih mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris, baik dari segi metode pembelajaran yang di gunakan ataupun media pembelajaran. Jika anda seorang guru PAUD, maka sebaiknya untuk mencoba mengajarkan bahasa Inggris pada anak didiknya sejak usia dini. Dengan adanya pelajaran bahasa Inggris di TK atau PAUD, diharapkan anak-anak usia diri atau generasi mendatang akan lebih mudah dalam mengembangkan bahasa Inggris di tingkat sekolah yang lebih tinggi.

DAFTAR ACUAN

- Arends, Richard I. 1998. *Leaning to Teach*. Singapore : Mc. Graw-Hill Companies, Inc
- Brown, H. Douglas. 1000. *Principles of Language Learning and Teaching*. White Plains, NY : Addison Wesley Longman, Inc.
- Cameron, Lynne. 2001. *Teaching Language to Young Learners*. Cambrigde : Cambridge University Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kantor Wilayah Jawa Timur. *SK Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 1702/105/1994. Tanggal 30 Maret 1994
- Masbadar, “Definisi Bahasa Inggris Dan Sejarahnya,” dalam <http://masbadar.com/bahasa-Inggris-Definisi-Dan-Sejarahnya/>, diakses 25 Juli 2015.
- “Mari Kita Saling Berbagi Informasi : Makalah Pentingnya Pembelajaran Bahsa Inggris Pada Anak Usia Dini,” dalam infoapapunada.blogspot.com/2013/04/makalah-Pentingnya-Pembelajaran-bahasa_15.html?m=1, diakses 25 Juli 2015.

Paul, David. 2003. *Teaching English to Children in Asia*. Hongkong : Longman Asia ELT.

Phillips, Sarah. 1995. *Young Learners*. Oxford : Oxford University Press.

Ruslan, Agus. 2007. *Usia Dini yang Baik Landasan Keberhasilan Pendidikan Masa Depan*. <http://e-pendidikan.net> di akses pada tanggal 30 Juli 2015

Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Edisi Kesebelas (Ciracas, Jakarta: Erlangga, n.d.), hal 353.

Semiawan, 2003. *Paradigma Baru Pendidikan Anak Dini Usia*, Buletin PAUD Direktorat PAUD, Jakarta

Setyawan, Yasin. 2006. *Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini*. <http://siaksoft.net> diakses pada tanggal 30 Juli 2015

Supriyadi, Oding. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta.

Suyanto. Kasihani K.E. 2008. *English for young learners : melejitkan potensi anak melalui English Class yang fun, asyik dan menarik*. Bumi Aksara. Jakarta

Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

RIWAYAT PENULIS

Ahmad Jazuly, M.Pd lahir di Lampung pada tanggal 28 Oktober 1980. Ia manamatkan Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP PGRI Banyuwangi, kemudian melanjutkan Magister Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2010 di Universitas Islam Malang (UNISMA). Awal mula karirnya Ia jalani sebagai guru di MA Al – Huda Cempaka Kab. Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2000. Ia juga pernah menjadi guru tetap di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi. Saat ini, Ia berprofesi sebagai pengajar bahasa inggris dengan menjadi Dosen Tetap Yayasan pada Prodi S1 PG. PAUD, IKIP PGRI Jember. Selain itu, Ia juga merupakan Dosen Luar Biasa pada Prodi D3 Akademi Kebidanan, Poltekes Malang.